

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menuntut perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga pada penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan dan transparan. Tuntutan tersebut semakin relevan mengingat sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian nasional serta memberikan dampak luas bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari nasabah, investor, regulator, hingga masyarakat secara umum. Sejalan dengan perkembangan tersebut, sejumlah bank di Indonesia mulai mengungkapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Suharsono, 2018). Penelitian internasional oleh Friede et al. (2015) menunjukkan bahwa penerapan ESG memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang, terutama melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor.

Tingkat dan kualitas pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada sektor perbankan di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan, baik dari segi kelengkapan maupun konsistensi penyajian informasi. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengungkapan ESG dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban formal atau telah terintegrasi ke dalam strategi jangka panjang perusahaan. Pengungkapan ESG dalam sektor perbankan tidak lagi dipandang sebagai tren sementara, melainkan sebagai bagian dari upaya peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan untuk menjaga kepercayaan publik dalam jangka panjang (Prasetyo & Musmini, 2025). Secara global, ESG disclosure semakin menjadi perhatian utama dalam industri keuangan karena dianggap mampu meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi risiko bisnis. Penelitian Velte (2017) pada perusahaan di Eropa menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ESG disclosure yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan pengungkapan ESG yang rendah.

Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam sektor perbankan berkaitan erat dengan manajemen risiko perusahaan. Regulasi seperti POJK No.51/POJK.03/2017 mendorong bank untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, sehingga praktik ESG menjadi semakin relevan dalam pengelolaan risiko dan penciptaan nilai perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpotensi menurunkan risiko serta mendukung kinerja keuangan bank melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Ramadai et al., 2024). Regulasi perbankan dan keuangan di Indonesia mendorong bank untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dan pelaporan ESG, agar sektor keuangan mendukung pembangunan berkelanjutan serta inklusi keuangan. Penelitian mengenai pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan risiko perusahaan di industri perbankan Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki implikasi terhadap risiko perusahaan mengindikasikan bahwa ESG *disclosure* dapat berperan dalam mitigasi risiko di sektor perbankan (Manuel, 2024). Tingkat dan konsistensi pengungkapan ESG tetap sangat bervariasi

antar bank, sehingga efektivitas ESG sebagai alat mitigasi risiko atau alat pencipta nilai keberlanjutan belum dapat digeneralisasi secara luas. Kenyataan ini memunculkan kebutuhan penelitian yang lebih mendalam terutama yang mengkaji bagaimana ESG *disclosure* diterjemahkan ke dalam kinerja nyata, seperti kinerja keuangan, serta faktor-faktor internal yang mungkin memoderasi hubungan tersebut. Penelitian Buallay (2019) pada sektor perbankan di berbagai negara menunjukkan bahwa implementasi ESG mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank melalui pengelolaan risiko yang lebih baik.

Seiring meningkatnya praktik pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada sektor perbankan Indonesia, muncul perhatian akademik terhadap apakah ESG *disclosure* benar-benar berdampak pada kinerja keuangan bank. Sejumlah penelitian di Indonesia telah menguji hubungan tersebut menggunakan indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Prasetyo dan Musmini (2023) menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI, yang menunjukkan bahwa transparansi ESG dapat meningkatkan efisiensi dan kepercayaan *stakeholder* (Prasetyo & Musmini, 2025)

Salah satu faktor internal yang potensial untuk memperkuat hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional dianggap sebagai aset tidak berwujud penting yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bank. Penelitian berjudul *Intellectual capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia* ditemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI (Ishak *et al.*, 2024). Temuan serupa ditunjukkan dalam penelitian *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022* yang menggunakan data perbankan Indonesia hingga 2022 dan memperkuat posisi *Intellectual capital* sebagai determinan kinerja (Wahyuningtias *et al.*, 2023). Sebagian besar penelitian tersebut masih membahas pengaruh langsung *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, tanpa mempertimbangkan interaksi atau moderasi dengan ESG *disclosure* padahal secara teoritis, kemampuan bank dalam mengelola modal intelektual dapat mempengaruhi seberapa efektif ESG *disclosure* diterjemahkan ke dalam kinerja keuangan, tanpa mengkaji lebih lanjut bagaimana peran modal intelektual tersebut berinteraksi dengan faktor lain, khususnya pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Padahal, secara teoretis, kemampuan bank dalam mengelola sumber daya berbasis pengetahuan, sistem organisasi, serta hubungan dengan pemangku kepentingan dapat menentukan sejauh mana informasi ESG yang diungkapkan mampu diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan yang nyata. Dengan kata lain, *intellectual capital* berpotensi tidak hanya berperan sebagai faktor penentu kinerja, tetapi juga sebagai elemen yang memperkuat efektivitas implementasi dan pemanfaatan ESG *disclosure* dalam mendukung kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomis melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, yang umumnya diukur menggunakan indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA)

dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Kedua indikator tersebut menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi efektivitas operasional dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks keberlanjutan bisnis, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh praktik tata kelola dan transparansi, termasuk pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan, sosial, serta tata kelola yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian berbahasa Indonesia sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, di mana semakin baik dan transparan pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik ESG dapat menjadi strategi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan perusahaan sekaligus memperkuat performa keuangannya (Sari & Widiatmoko, 2023).

Menariknya, beberapa penelitian mulai menggabungkan ESG *disclosure* dan *Intellectual Capital* dalam satu model penelitian, namun sebagian besar masih dilakukan pada perusahaan non-keuangan dan lebih berfokus pada nilai perusahaan (*firm value*) dibandingkan profitabilitas perusahaan. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Lokman dan Luthan (2024) yang menemukan bahwa ESG *disclosure* dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* memiliki relevansi teoritis dalam memperkuat efektivitas penerapan ESG di perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan non-keuangan sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasi pada sektor perbankan. Perusahaan perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor non-keuangan, terutama dari sisi regulasi, struktur risiko, model bisnis, serta tingkat pengawasan yang lebih ketat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah *Intellectual Capital* juga mampu memoderasi hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia. Namun demikian, hasil penelitian internasional masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Alareeni dan Hamdan (2020) menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan, sedangkan penelitian Atan et al. (2018) menunjukkan bahwa ESG *disclosure* belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *disclosure* dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan dan menyisakan sejumlah celah penelitian. Beberapa studi seperti Prasetyo & Musmini (2025) serta Ramadai et al., (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, karena transparansi keberlanjutan dapat meningkatkan efisiensi, reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Joseph et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini

difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan menggunakan ESG disclosure sebagai variabel independen, Intellectual Capital sebagai variabel moderasi, dan Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan. Ketidaksesuaian temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan masih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang memengaruhi efektivitas implementasi dan pemanfaatan informasi keberlanjutan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menelaah pengaruh langsung ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan peran *intellectual capital*, padahal secara teoretis kemampuan bank dalam mengelola modal intelektual dapat memperkuat keterkaitan antara keduanya (Ardina & Novita, 2023). Kajian yang menempatkan *Intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan dalam konteks perbankan Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan empiris dan konseptual tersebut dengan menelaah peran *Intellectual capital* dalam memoderasi hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2021–2024

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024?
- 2 Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024?
- 3 Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh ESG *Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024.
2. Menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024.
3. Menganalisis peran *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG *Disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, manajemen, dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta peran *Intellectual Capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian memperkuat pemahaman mengenai pengungkapan ESG sebagai instrumen strategis yang tidak hanya merepresentasikan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berperan dalam memperoleh legitimasi dan meningkatkan nilai ekonomi jangka panjang sesuai dengan *legitimacy theory* dan *sustainability disclosure theory*. Penempatan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi memperkaya literatur berbasis *Resource-Based View* (RBV) dan *Knowledge-Based View* (KBV) yang menekankan pentingnya aset tidak berwujud dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan efektivitas pengelolaan keberlanjutan. Temuan penelitian diharapkan menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model integratif antara praktik ESG dan pengelolaan modal intelektual pada sektor perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan
Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan keberlanjutan yang lebih efektif dan terukur. Pemahaman mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan membantu manajemen bank dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan guna memperkuat transparansi, efisiensi, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemahaman terhadap peran *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi mendorong perusahaan untuk lebih berfokus pada pengembangan modal manusia, inovasi sistem, serta penguatan jaringan relasi bisnis yang mampu memperkuat keterkaitan antara praktik ESG dan pencapaian kinerja keuangan. Hasil penelitian juga diharapkan membantu manajemen dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam strategi bisnis jangka panjang tanpa mengabaikan aspek profitabilitas dan efisiensi operasional.
- b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan
Penelitian ini memberikan informasi bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari kualitas pengungkapan ESG dan kapasitas *Intellectual Capital* yang dimiliki. Hasil penelitian dapat digunakan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang. Pemahaman mengenai hubungan antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan membantu investor dalam menilai risiko non-keuangan, termasuk risiko reputasi, lingkungan, dan tata kelola. Penelitian ini mendorong penerapan pola investasi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (*responsible investment*).
- c. Bagi Regulator dan Pemerintah
Penelitian ini diharapkan memberikan masukan empiris bagi otoritas pengatur seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan dalam mengevaluasi dan memperkuat regulasi terkait pelaporan ESG di sektor perbankan. Temuan penelitian dapat

digunakan untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan POJK No.51/POJK.03/2017 oleh bank-bank di Indonesia. Hasil penelitian juga diharapkan membantu regulator dalam merumuskan pedoman yang lebih komprehensif mengenai pelaporan keberlanjutan, pengukuran dampak ESG terhadap kinerja keuangan, serta integrasi *Intellectual Capital* dalam sistem tata kelola perusahaan. Kontribusi penelitian ini berpotensi mendukung percepatan transisi menuju sistem keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*).

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan empiris dan teoretis bagi akademisi yang mengembangkan kajian di bidang akuntansi keberlanjutan, manajemen strategis, dan keuangan berbasis sumber daya. Penempatan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji interaksi antara variabel keuangan dan non-keuangan dalam konteks perusahaan modern. Penelitian ini juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam pembelajaran manajemen keberlanjutan, akuntansi keuangan, dan manajemen sumber daya manusia.

e. Bagi Masyarakat dan Lingkungan Bisnis Secara Umum

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan empiris dan teoretis bagi akademisi yang mengembangkan kajian di bidang akuntansi keberlanjutan, manajemen strategis, dan keuangan berbasis sumber daya. Penempatan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji interaksi antara variabel keuangan dan non-keuangan dalam konteks perusahaan modern. Penelitian ini juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam pembelajaran manajemen keberlanjutan, akuntansi keuangan, dan manajemen sumber daya manusia.

